

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam dunia pendidikan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi yang diajarkan disekolah dasar, melalui bahasalah manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Abidin (2015, hlm.6) pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan.

Kemampuan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan berbahasa. Menurut Tarigan (2015, hlm.7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Jadi, membaca adalah suatu proses atau aktivitas untuk memperoleh informasi dan pesan dari suatu bahan bacaan. Secara umum pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah harus diarahkan agar mencapai beberapa tujuan utama pembelajaran membaca. Abidin (2015, hlm. 149) menyatakan bahwa minimalnya ada tiga tujuan utama pembelajaran membaca di sekolah yaitu (1) memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca, (2) mampu membaca dalam hati dengan kecepatan baca yang fleksibel, (3) serta memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan.

Ketiga tujuan membaca tersebut satu sama lain mempunyai keterkaitan. Tujuan pertama dari pembelajaran membaca yaitu harus ditekankan agar siswa menikmati kegiatan membaca yang dilakukan. Hal ini dirasa sangat penting karena kenikmatan membaca adalah dasar bagi kegiatan membaca. Tanpa siswa menikmati kegiatan membaca, pembelajaran membaca bisa saja tidak mampu

mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu kegiatan membaca harus menyenangkan agar siswa termotivasi dan menikmati kegiatan membaca yang dilakukan, serta untuk mencapai tujuan membaca yang lainnya. Tujuan ke dua yaitu mampu membaca dalam hati dengan kecepatan baca yang fleksibel, siswa harus dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan bahan bacaan yang dibacanya, siswa harus tahu kapan saatnya mengurangi kecepatan dan kapan saatnya meningkatkan kecepatan membaca. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan akhir bahwa membaca harus dilakukan untuk mencapai suatu pemahaman. Dan tujuan ketiga yaitu memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan, kegiatan membaca dilakukan agar siswa memiliki pemahaman atas isi bacaan yang dibacanya.

Salah satu tujuan yang harus dicapai adalah memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan, dengan kata lain siswa harus memiliki kemampuan membaca pemahaman. Namun kenyataannya di lapangan masih banyak siswa yang sudah lancar membaca tapi sulit untuk memahami isi bacaannya. Padahal memahami bacaan sangat penting, karena dengan memahami suatu bacaan akan menambah pengetahuan siswa dan bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang.

Hasil kajian empirik yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas IV B SDN Cibogo 207 menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Pada saat observasi peneliti menemukan bahwa siswa kesulitan dan mengeluh untuk menuliskan kembali isi teks bacaan menggunakan bahasanya sendiri, masih ada beberapa siswa yang menulis kembali isi teks tersebut secara keseluruhan. Ada sebagian siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi teks bacaan terutama soal yang berbentuk isian, ketika siswa diberi soal yang berbentuk isian ada sebagian siswa yang bolak-balik menanyakan maksud dari soal tersebut, padahal jawaban dari soal tersebut sudah terdapat di dalam isi teks. Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan tiga orang siswa bahwa tugas untuk menuliskan kembali teks cerita menggunakan bahasanya sendiri dianggap sulit dan memusingkan, untuk itu siswa memilih menyalin ulang teks cerita sesuai dengan teks aslinya, selain itu apabila diminta mengerjakan beberapa soal yang berhubungan dengan teks, siswa menganggap bahwa jawaban

dari soal tersebut tidak ada di dalam teks, hal tersebut dikarenakan siswa belum terbiasa dan malas melakukan kegiatan membaca.

Hal tersebut disebabkan karena guru melaksanakan proses pembelajaran membaca dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat observasi di kelas IV B di SDN Cibogo 207, guru melaksanakan proses pembelajaran membaca dengan menerapkan model pembelajaran konvensional, dengan cara guru membacakan teks bacaan, kemudian memberitahu arti kata yang dianggap sulit oleh siswa, setelah itu guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan secara individu tetapi banyak siswa yang bertanya mengenai jawaban soal tersebut untuk itu guru memutuskan membahas soal tersebut secara bersama-sama, kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan kembali isi teks bacaan menggunakan bahasanya sendiri. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV B, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV B memang belum menyeluruh, masih banyak siswa yang kemampuan membaca pemahamannya masih rendah, untuk itu guru melakukan proses pembelajaran dengan cara membacakan teks cerita agar siswa yang motivasi membacanya masih rendah bisa mendengarkan teks bacaan yang dibacakan oleh guru, setidaknya siswa bisa mendengar walau selewat dan untuk mengefektifkan waktu juga, karena apabila siswa membaca dan mengisi soal secara masing-masing memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu peneliti juga memiliki data nilai terkait pembelajaran pada saat itu, dari jumlah keseluruhan siswa yakni 25 siswa, yang melebihi KKM hanya 8 siswa saja, dengan persentase 32% dari keseluruhan. Dan sisanya ada 17 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM, apabila dipersentasekan sekitar 68%. Dengan data yang diperoleh masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Sedangkan nilai standar KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV adalah 75.

Hasil refleksi terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa diduga disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang diduga mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa antara lain

Sari Daningrum, 2017

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa sulit mengidentifikasi hal-hal penting dalam teks bacaan, siswa kesulitan menentukan makna kata sulit yang terdapat di dalam bacaan, dan kurangnya motivasi siswa untuk melakukan kegiatan membaca dengan baik. Sedangkan faktor eksternal yang diduga mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa adalah pemilihan model atau metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran, dan pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang menuntut siswa aktif dalam kegiatan membaca.

Efektivitas pelaksanaan kegiatan membaca guna siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman sangat bergantung pada kreatifitas guru memilih model atau metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran membaca. Proses pembelajaran membaca yang baik oleh guru akan menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik, dan berdampak pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca bergantung pada kreatifitas guru memilih dan menerapkan model atau metode pembelajaran membaca yang tepat. Idealnya, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model atau metode pembelajaran membaca yang mampu membangun motivasi intrinsik siswa, menerapkan model baca interaktif selama proses pembelajaran, dan melaksanakan prosedur pembelajaran membaca dengan membaginya ke dalam tiga tahapan yakni tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca.

Berdasarkan pemaparan di atas, ada beberapa alternatif solusi yang dapat dilakukan dengan memilih model atau metode membaca yang tepat, yang dapat membuat siswa memahami isi bacaan, diantaranya model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), GIST, dan DRTA. Berdasarkan alternatif tindakan yang dapat digunakan peneliti memilih untuk menggunakan tindakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Alasan peneliti memilih model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) karena model tersebut lebih sesuai dengan karakteristik dan kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca, dimana model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi

Sari Daningrum, 2017

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi terhadap bahan bacaan yang dibacanya, dan lebih menekankan siswa untuk menemukan hal-hal penting di dalam teks bacaan, membuat prediksi akhir cerita, menemukan makna kata sulit, dan menuliskan kembali isi bacaan menggunakan bahasanya sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition)*, dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV di SDN Cibogo 207?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV B di SDN Cibogo 207 setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition)*?

C. Tujuan PTK

Tujuan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV di SDN Cibogo 207.
2. peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV B di SDN Cibogo 207 setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition)*

Sari Daningrum, 2017

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Manfaat Hasil PTK

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber keilmuan bagi para pembaca untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasannya dalam memahami kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar, dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition)* sebagai salah satu upaya yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas untuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa.
- b. Sebagai referensi bagi para pembaca atau bagi penelitian selanjutnya dalam memahami dan mengembangkan kualitas proses pembelajaran dikelas melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition)* di sekolah dasar sebagai suatu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Melatih kemampuan membaca pemahaman siswa dalam membuat prediksi akhir dari suatu cerita, melatih siswa untuk menemukan makna kata yang dianggap sulit, melatih kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan isi cerita, dan melatih siswa dalam menuliskan kembali cerita dengan bahasa sendiri, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca.
- 3) Meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam membaca dan memberikan pengalaman baru siswa dalam proses pembelajaran membaca.

b. Bagi Guru

- 1) Melakukan perancangan kembali proses pembelajaran yang selama ini dilakukan agar pembelajaran membaca menjadi lebih aktif dan bermakna serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahamannya.
- 2) Melatih kemampuan guru dalam merancang sebuah pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk melatih kemampuan membaca pemahaman.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition)*

d. Bagi Peneliti

- 1) Mampu mengembangkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
- 2) Dapat mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
- 3) Menambah pengetahuan mengenai macam-macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran membaca.